

BERBAGAI PENDEKATAN DALAM STUDI ISLAM: NORMATIF, INTEGRATIF, DAN INTERDISIPLINER

Dhini Ayu Triningsih *¹

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia
dhiniayutrulingsih@gmail.com

Yusnita

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia
ynita6457@gmail.com

Abstract

An approach is a perspective or paradigm found in a field of science which is then used in understanding religion. In this case it is the Islamic religion. Islam can be seen in several aspects that are in accordance with its paradigm. In the Islamic religion, the Islamic study approach is divided into 3 types of approaches, 1) Normative Approach, 2) Integrative Approach, and 3) Interdisciplinary Approach. The approach method used in studying this topic is literature study in which the literature taken is adjusted to the subject of discussion and analyzed. in depth so that conclusions, findings can be drawn, and can be studied as a source of information in the future.

Keyword: Approach, Paradigm, and Islamic religion.

Abstrak

Pendekatan adalah cara pandang atau paradigma yang terdapat dalam suatu bidang ilmu yang selanjutnya digunakan dalam memahami agama. Dalam hal ini adalah agama Islam. Islam dapat dilihat dalam beberapa aspek yang sesuai dengan paradigmanya. Dalam agama islam pendekatan studi islam dibagi menjadi 3 macam pendekatan, 1)Pendekatan Normatif, 2)Pendekatan Integratif, dan 3)Pendekatan Interdisipliner Metode pendekatan yang digunakan dalam mempelajari bahasan ini yaitu kajian literatur yang mana literatur yang diambil sesuaikan dengan pokok pembahasan dan di analisis secara mendalam sehingga dapat diambil kesimpulan, temuan, dan dapat dipelajari sebagai sumber informasi di masa yang akan datang.

Kata Kunci: Pendekatan, Paradigma, dan Agama Islam

PENDAHULUAN

Islam adalah ajaran yang dibawa oleh Rasulullah SAW sebagai rahmatan lil 'alamin yang di dalamnya terdapat nilai-nilai dan prinsip-prinsip dasar yang bersifat universal, yang berarti nilai- nilai dalam islam tidak hanya berlaku bagi umat muslim, namun juga dapat dipelajari dan dipraktikkan oleh kalangan non-muslim. Dalam mempelajari prinsip-prinsip dan nilai-nilai islam secara mendalam, maka dirumuskanlah Islam menjadi suatu objek studi (M.Rozali, 2019:115).

Studi Islam adalah salah satu studi saintifik dalam mempelajari islam. Studi Islam dapat dikatakan sebagai usaha untuk mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan agama Islam secara mendalam baik berhubungan dengan ajaran, sejarah maupun

praktik-praktik pelaksanaannya secara nyata dalam kehidupan sehari-hari sepanjang sejarahnya. Dalam hal ini, Islam dipelajari sebagai suatu objek studi. Islam tidak hanya dipandang sebagai petunjuk doctrinal yang dijalankan melalui ritual-ritual tertentu, melainkan juga mempelajari prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam yang bersifat universal (Syamsul Bakri, 2014:7).

Sebagai suatu objek studi atau objek ilmiah. Islam bisa dipahami dan dipelajari melalui beberapa pendekatan. Tujuan dari berbagai pendekatan ini adalah untuk mengkaji dan meneliti masalah-masalah yang spesifik dalam keagamaan. Berbagai Pendekatan ini masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan yang dapat disesuaikan dengan permasalahan yang akan dipelajari (Rendra Fahrurrozie, 2017).

METODE PENELITIAN

Kajian dari penelitian ini menggunakan data literatur. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian. Literatur yang diambil baik dari buku, artikel, jurnal baik nasional maupun internasional dan literatur lainnya dimana informasi yang diambil disesuaikan dengan pokok pembahasan dan analisis secara mendalam sehingga dapat diambil kesimpulan dan temuan dalam penelitian (Zed, 2008:3).

HASIL PEMBAHASAN

Pendekatan adalah cara pandang atau paradigma yang terdapat dalam suatu bidang ilmu yang selanjutnya digunakan dalam memahami agama. Dalam hal ini adalah agama Islam. Islam dapat dilihat dalam beberapa aspek yang sesuai dengan paradigmanya.

1. Pendekatan Normatif

Pendekatan normatif adalah pendekatan yang memandang suatu masalah dari segi legal formal atau normatif, yaitu memandang suatu masalah berdasarkan hukum halal-haramnya yang didasarkan pada nash-nash. Sementara yang dimaksud doktriner adalah memandang Islam sebagai suatu kebenaran suci dan merupakan doktrin ilahi yang mutlak dan absolut (Rozali, 2020).

Menurut Amin Abdullah, pendekatan normatif memiliki beberapa karakteristik. Diantaranya adalah cenderung mengutamakan loyalitas terhadap kelompok dan terdapat keterlibatan pribadi dan penghayatan yang sangat kental kepada ajaran-ajaran teologi yang diyakini kebenarannya, Pendekatan historis ini memiliki sifat doktriner yang menjadikan Islam sebagai objek studi yang kebenarannya mutlak, absolut, dan universal (Muhammad Fauzil 'Adzim and Nala Syarah Vrikati, 2020:441).

Amin Abdullah juga mengemukakan sisi positif dan negatif dari pendekatan normatif-doktriner. Sisi positifnya adalah dapat membuat seorang muslim memiliki militansi agama yang kuat, menjaga originalitas agama, dan dapat membangun masyarakat agar sesuai dengan idealism Islam. Sementara sisi negatifnya adalah dapat menimbulkan pemahaman yang eksklusif, dogmatis, dan cenderung tidak mau mengakui ajaran yang tidak sesuai dengan yang telah diyakini (Arif Shaifudin, 2017:1).

2. Pendekatan Integratif

Pendekatan Integratif adalah kajian yang menggunakan cara pandang danatau cara analisis yang menyatu dan terpadu, analisis integratif dapat dikelompokkan menjadi dua. Pertama, integratif antar seluruh nash yang terkait dengan masalah yang sedang dikupas atau dibahas. Kedua, integratif antara nash dengan ilmu lain yang terkait dengan masalah yang sedang dibahas, ini identik dengan pendekatan interdisipliner yang akan dibahas setelah ini. Secara singkat, pendekatan integratif antar nash sama dengan pendekatan atau salah satu model dalam tafsir yang disebut model tafsir maudu'i (tafsir tematik) (Khouriruddin Nasution, 2012:221).

Awal mula perdebatan dikotomi ilmu dalam Islam dimulai dengan kemunculan penafsiran dalam ajaran Islambawa Tuhan pemilik tunggal ilmu pengetahuan (Maha Alim). Ilmu pengetahuan yang diberikan padamansia hanya merupakan bagian kecil dari ilmu-Nya, namun manusia diberi kebebasan untuk meraih sebanyak-banyaknya.

Keyakinan ini yang pada puncaknya melahirkan perdebatan dikotomi ilmu dengan istilah kelompok ilmu "antroposentris" dihadapkan dengan kelompok ilmu "teosentris".

Berdasarkan argumen epistemologi, ilmu pengetahuan antroposentris dinyatakan bersumber dari manusia dengan ciri khas akal atau rasio sedangkan ilmu pengetahuan teosentris dinyatakan bersumber dari Tuhan dengan ciri khas "kewahyuan". Maka terbentuklah pertentangan antara ilmu dan akal (Jasa Ungguh Muliawan, 2005:205).

Kiranya anggapan sebagian masyarakat bahwa ilmu terdiri dari dua bagian, antara ilmu agama dan ilmu umum. Bahkan lebih ironis lagi dikatakan bahwa agama itu bukan ilmu, artinya wacana agama adalah sesuatu yang lepas dari wacana ilmiah. Asumsi ini kemudian menimbulkan pemetaan lebih jauh antara apa yang disebut dengan revealed knowledge (pengetahuan yang bersumber dari Tuhan) dan scientific knowledge (pengetahuan yang bersumber dan berasal dari analisa pikir manusia)." (Ahmad Barizi, 2011:21).

Beberapa kajian integratif dalam sebuah pendekatan studi Islam dapat terintegrasi dalam hal : Pertama, integratif dimaksud adalah memadukan ilmu agama dan umum dalam kurikulum yang dilaksanakan di sekolah. Model ini persis sama dengan yang diterapkan Departemen Agama dulu, sekarang dan mungkin sampai esok di semua sekolah dari tingkat Raudlatu Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Tsanawiyah (MTs), dan Aliyah (MA), balikna sampai ke perguruan tinggi (UIN, IAIN, STAIN, dll).

Kedua, integratif yang penulis tangkap adalah model yang dipopulerkan pada masa BJ Habibie berkuasa. Yaitu memadukan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (imtek) dan Imtak (Iman dan Takwa). Realisasinya, memberikan nilai Agama Islam berdasarkan Alquran dan Hadist pada setiap ilmu atau mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik. Misalnya, mata pelajaran IPS sejarah. Untuk membantah dan mematahkan teori Darwin, guru tidak cukup hanya mengatakan, manusia berasal dari Nabi Adam dan adanya missing link. Tetapi harus mampu menjelaskan berdasarkan Alquran dan Hadist.

3. Pendekatan Interdisipliner

Pendekatan interdisipliner yang dimaksud disini adalah kajian dengan menggunakan sejumlah pendekatan atau sudut pandang (perspektif). Dalam studi misalnya menggunakan pendekatan sosiologis, historis dan normatif secara bersamaan. Pentingnya penggunaan pendekatan ini semakin disadari keterbatasan dari hasil-hasil penelitian yang hanya menggunakan satu pendekatan tertentu. Misalnya, dalam mengkaji teks agama, seperti Al-Qur'an dan sunnah Nabi tidak cukup hanya mengandalkan pendekatan tekstual, tetapi harus dilengkapi dengan pendekatan sosiologis dan historis sekaligus, bahkan masih perlu ditambah dengan pendekatan hermeneutik misalnya.

Dari kupasan diatas melahirkan beberapa catatan. Pertama, perkembangan pembidangan studi islam dan pendekatannya sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan itu sendiri. Kedua, adanya penekanan terhadap bidang dan pendekatan tetentu dimaksudkan agar mampu memahami ajaran islam lebih lengkap (komprehensif) sesuai dengan kebutuhan tuntutan yg semakin lengkap dan komplek. Ketiga, perkembangan tersebut adalah satu hal yang wajar dan seharusnya memang terjadi, kalau tidak menjadi pertanda agama semakin tidak mendapat perhatian (Prof. Dr. H. Khouriruddin Nasution, 2009:230).

Contoh dalam penggunaan pendekatan interdisipliner adalah dalam menjawab status hukum aborsi. Untuk melihat status hukum aborsi perlu dilacak nash Al-Qur'an dan sunnah Nabi. Tentang larangan pembunuhan anak dan proses atau tahap penciptaan manusia dihubungkan dengan teori embriologi.

Sebagai tambahan Leonard Binder secara implisit menawarkan beberapa pendekatan studi islam, yakni:

- a. Sejarah (*history*)
- b. Antropologi (*anthropology*)
- c. Sastra islam dan arkeologi (*islamic art and archeology*)
- d. Ilmu politik (*political science*)
- e. Filsafat (*philosophy*)
- f. Linguistik
- g. Sastra (*literature*)
- h. Sosiologi (*sociology*)
- i. Ekonomi (*economics*).

Dari pembahasan ringkas tentang pendekatan yang dapat digunakan dalam studi islamada beberapa catatan. Pertama, sejumlah teori memang sudah digunakan sejak lama oleh para ilmuan klasik, meskipun teori-teori tersebut mengalami perkembangan. Kedua, ada beberapa teori yang mendapat penekanan pada beberapa dekade terakhir (Prof. Dr. H. Khouriruddin Nasution, 2009:234).

KESIMPULAN

Dalam kesimpulan makalah, dapat disimpulkan bahwa pendekatan normatif, integratif, dan interdisipliner dalam studi Islam memberikan pandangan holistik yang kaya dan mendalam terhadap ajaran Islam. Pendekatan normatif menekankan nilai-nilai agama, integratif menggabungkan berbagai aspek studi, sementara pendekatan interdisipliner membuka pintu kolaborasi lintas disiplin ilmu untuk memperkaya pemahaman. Kombinasi ketiganya memberikan landasan kuat untuk menjelajahi dan menganalisis kompleksitas Islam dalam konteks kontemporer.

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Adzim, Muhammad Fauzil, and Nela Syarah Vrikati, 2020, *Studi Islam Dalam Kaca Mata Normatif Dan Historis*.Al-Munqidz: Jurnal Kajian Keislaman 8, no. 3.
- Barizi, Ahmad. 2011, *Pendidikan Integratif*, Malang: UIN malikiPress.
- Bakri, Syamsul. 2014, *Pendekatan-Pendekatan Dalam Islamic Studies*, DINIKA: Academica Journal of Islamic Studies 12, no 1.
- Fahrurrozie, Rendra, 2017, *Berbagai Pendekatan Dalam Studi Islam*.
- Muliawan, Jasa Ungguh, 2005, *Pendidikan Islam Integratif*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Nasution, Khoiruddin, 2012, *Pengantar Studi Islam*, Yogyakarta: ACAdaMIA+TAZZAFA.
- Nasution, Dr. H. Khoiruddin, 2009, *Pengantar Studi Islam*, Yogyakarta: ACAdaMIA+TAZZAFA.
- Rozali, M. 2020, *Metodeologi Studi Islam Dalam Perspectives Multydisiplin Keilmuan*, Depok: PT Rajawali Buana Pusaka.
- Shaifudin, Arif, 2019, *Fiqih Dalam Perspektif Filsafat Ilmu: Hakikat Dan Objek Ilmu Fiqih*, Al-Manhaj: Jurnal Hukum dan Pernata Sosial Islam1, no2.
- Rusiadi Rusiadi and Aslan Aslan, “PEMBINAAN MAJELIS TAKLIM AL-ATQIYA’ DESA MATANG DANAU KECAMATAN PALOH,” *JOURNAL OF COMMUNITY DEDICATION* 4, no. 1 (January 1, 2024): 1–10.
- Joni Wilson Sitopu et al., “THE IMPORTANCE OF INTEGRATING MATHEMATICAL LITERACY IN THE PRIMARY EDUCATION CURRICULUM: A LITERATURE REVIEW,” *International Journal of Teaching and Learning* 2, no. 1 (January 4, 2024): 121–34.
- Meli Antika, Aslan, and Elsa Mulya Karlina, “PENERAPAN METODE PEMBIASAAN DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN PADA ANAK KELOMPOK B1 DI TKIT YA BUNAYYA SAMBAS TAHUN PELAJARAN 2022-2023,” *Samawa (Sakinah, Mawaddah Warahmah)* 7, no. 1 (January 17, 2024): 25–33.
- Tiara Nur Afni Nur Afni, Aslan Aslan, and Astaman Astaman, “PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN FIQIH DI KELAS IV MIS DARUL IHSAN SEPINGGAN PASCA

- KEBAKARAN TAHUN PELAJARAN 2022/2023,” *Lunggi Journal* 2, no. 1 (January 22, 2024): 137–47.
- Bucky Wibawa Karya Guna et al., “Building Morality and Ethics Through Islamic Religious Education In Schools,” *IJGIE (International Journal of Graduate of Islamic Education)* 5, no. 1 (February 9, 2024): 14–24, <https://doi.org/10.37567/ijgie.v5i1.2685>.
- Annisa Tri Rezeki and Aslan, “PROBLEMATIKA DAN TANTANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDIA,” *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal* 4, no. 1 (February 11, 2024): 57–63.
- Eliyah dan Aslan, “STAKE’S EVALUATION MODEL,” *Prosiding Seminar Nasional Indonesia* 2, no. 1 (14 Februari 2024): 27–39.
- Legimin dan Aslan, “PENDIDIKAN ISLAM MASA PENJAJAHAN BELANDA DAN JEPANG,” *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEGURUAN* 2, no. 2 (16 Februari 2024): 446–55.
- Muharrom Muharrom, Aslan Aslan, and Jaelani Jaelani, “IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK PUSAT KEUNGGULAN SMK MUHAMMADIYAH SINTANG,” *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal* 3, no. 1 (January 2, 2023): 1–13.
- Nurhayati Nurhayati, Aslan Aslan, and Susilawati Susilawati, “PENGGUNAAN TEKNOLOGI GADGET SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PADA ANAK USIA DINI DI RAUDHATUL ATFHAL AL-IKHLAS KOTA SINGKAWANG,” *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 3 (August 6, 2023): 485–500.
- Munir Tubagus et al., “THE IMPACT OF TECHNOLOGY ON ISLAMIC PESANTREN EDUCATION AND THE LEARNING OUTCOMES OF SANTRI: NEW TRENDS AND POSSIBILITIES,” *Indonesian Journal of Education (INJOE)* 3, no. 3 (September 8, 2023): 443–50.
- Aslan Aslan and Pong Kok Shiong, “Learning in the Digital Age Full of Hedonistic Cultural Values Among Elementary School Students,” *Bulletin of Pedagogical Research* 3, no. 2 (September 8, 2023): 94, <https://doi.org/10.51278/bpr.v3i2.515>.
- Sri Endang Puji Astuti, Aslan Aslan, and Parni Parni, “OPTIMALISASI PERAN GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 DI MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA,” *SITTAH: Journal of Primary Education* 4, no. 1 (June 12, 2023): 83–94, <https://doi.org/10.30762/sittah.v4i1.963>.
- Aslan Aslan, “KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR,” *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEGURUAN* 1, no. 1 (April 6, 2023): 1–17.
- Erwan Erwan, Aslan Aslan, and Muhammad Asyura, “INTERNALISASI BUDAYA RELIGIUS OLEH GURU AKIDAH AKHLAK UNTUK MENUMBUHKAN SIKAP AKHLAK MULIA DI MIS BINA DHARMA PARIT RABU,” *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEGURUAN* 1, no. 6 (August 11, 2023): 488–96.
- Aslan Aslan and Kok Shiong Pong, “Understanding the Trend of Digital Da’wah Among Muslim Housewives in Indonesia,” *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 16, no. 1 (January 8, 2023): 11–22, <https://doi.org/10.37812/fikroh.v16i1.681>.
- Laros Tuhuteru et al., “The Effectiveness of Multimedia-Based Learning To Accelerate Learning After The Pandemic At The Basic Education Level,” *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (March 21, 2023): 128–41, <https://doi.org/10.31538/tijie.v4i1.311>.

- Ratna Nurdiana et al., “COLLABORATIVE PARTNERSHIPS FOR DIGITAL EDUCATION TO IMPROVE STUDENTS’ LEARNING ACHIEVEMENT AT THE INSTITUTE OF ISLAMIC RELIGION OF SULTAN MUHAMMAD SYAFIUDDIN SAMBAS, INDONESIA,” *International Journal of Teaching and Learning* 1, no. 1 (September 18, 2023): 1–15.
- Aslan, *Pengantar Pendidikan* (Makassar: Mitra Ilmu, 2023), <https://id.scribd.com/document/630551603/Sampel-Buku-Pengantar-Pendidikan>.
- Sulastri Sulastri, Aslan Aslan, and Ahmad Rathomi, “STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENYAMPAIAN MATERI PADA ANAK TUNAGRAHITA DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI SAMBAS TAHUN PELAJARAN 2022/2023,” *Lunggi Journal: Literasi Unggulan Ilmiah Multidisipliner* 1, no. 4 (October 10, 2023): 571 – 583.
- Uray Sarmila, Aslan Aslan, and Astaman Astaman, “THE ROLE OF PARENTS TOWARDS YOUTUBE USERS IN BUILDING CHILDREN’S RELIGIOUS BEHAVIOR IN KUALA PANGKALAN KERAMAT VILLAGE,” *Archipelago Journal of Southeast Asia Islamic Studies (AJSAIS)* 1, no. 2 (October 25, 2023): 116–22.
- Gamar Al Haddar et al., “THE REVOLUTION OF ISLAMIC EDUCATION THOUGHT IN THE ERA OF SOCIETY 5.0: CORRECTIONS AND ANALYSIS OF STUDIES IN ISLAMIC HIGHER EDUCATION INSTITUTIONS IN SOUTH KALIMANTAN,” *International Journal of Teaching and Learning* 1, no. 4 (November 17, 2023): 468–83.